

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Supaya Islam tetap menjadi tuntunan hidup manusia, maka diperlukan adanya suatu kegiatan yang disebut dakwah. Menyampaikan kebenaran-kebenaran ajaran Islam merupakan tanggung jawab semua umat Islam, agar tujuan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dapat senantiasa terealisasi dalam setiap segmen kehidupan (Amin, 1997:2).

Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaifiyah*), masyarakat (*mujtama'*), dan negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang

bersumber pada Alquran dan As Sunnah. Oleh karena itu, dakwah Islam merupakan faktor dinamik dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang berkualitas *khairu ummah* dan *badlatun thayyibah wa rabbun ghafur* (Amin, 2009: xviii).

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syaitaniah* dengan kejahilan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak (Munir, 2006: 1).

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia (http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan).

Napidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan merupakan salah satu fakta perubahan perilaku manusia yang menyimpang dari tuntunan agama dengan melakukan berbagai tindak kejahatan yang mengakibatkan ketidakstabilan dan kerusakan tatanan dalam lingkungan masyarakat (Nizar, 2002 : 17).

Tujuan dari pada dakwah di kalangan narapidana sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan pemasyarakatan itu sendiri. Adapun tujuan pemasyarakatan secara umum adalah agar narapidana itu menjadi baik dan tidak melanggar hukum lagi. Lebih jauh lagi agar narapidana kembalinya ke masyarakat dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, sekaligus menjadi insan pembangunan yang aktif dan kreatif di dalam pembangunan bangsa dan negara.

Dakwah di kalangan narapidana haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga dakwah tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan dari pada pemasyarakatan. Ini berarti dakwah secara umum harus ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran rokhaniah narapidana agar mereka mampu memperbaiki kesalahannya, kembali ke jalan yang benar dan penuh harapan bahwa Allah akan menerima lembaran baru dalam hidupnya untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Lubis, 1978: 33).

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*citra profesional*" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek *ubudiyah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas.

Aktivitas dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i (Munir, 2006: 36).

Unsur-unsur manajerial atau '*amaliyyah al 'idariyyah*' tersebut merupakan sebuah kesatuan yang utuh yang terdiri dari; *takhthith* (perencanaan strategis), *than zhim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan), *riqabah* (pengawasan atau evaluasi) (Munir, 2006: xiv).

Adapun kegunaan dari manajemen dakwah secara teoritis dan praktis dapat dilihat sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri, fungsi manajemen menurut **George R. Terry** (1981) terdiri atas:

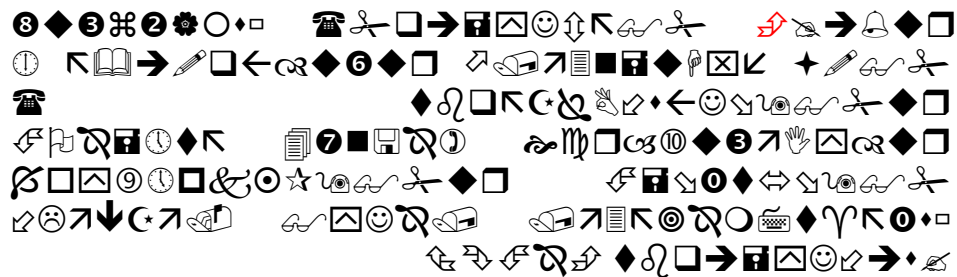
- a. *Planning* (perencanaan);
- b. *Organizing* (pengorganisasian);
- c. *Actuating* (penggerakan);
- d. *Controlling* (pengawasan) (Kayo, 2007: 32).

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi.

Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing sumber daya manusia untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Tindakan perencanaan serta pengorganisasian belumlah akan memberikan hasil nyata, sebelum kita melaksanakan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengannya (Winardi, 1979 : 91).

Allah SWT berfirman dalam QS. At Taubah ayat 105:



Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (At Taubah 105).

Dari pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kendal dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama, dan akhirnya peneliti mengangkatnya sebagai tema skripsi dengan judul “Aktivitas Dakwah Di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal Tahun 2011-2012 (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimanakah aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Secara umum signifikansi manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek, yakni teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
 - b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang analisis fungsi-fungsi manajemen pada aktivitas dakwah yang ada di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal khususnya dan bagi peneliti sendiri serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bermanfaat bagi Lembaga Pemasarakatan, untuk meningkatkan fungsi-fungsi manajemen pada aktivitas dakwah yang ada di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal agar apa yang menjadi tujuan dari aktivitas dakwah tersebut dapat tercapai dengan baik.
 - b. Bermanfaat bagi para narapidana untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, sesuai dengan tuntunan syariat Islam sehingga dapat mengendalikan sikap dan perilaku untuk berbuat kejahatan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, maka dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam

tinjauan pustaka ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.

Skripsi saudara Beny Legowo, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Ustads Wagiman Dalam Membentuk Dan Mengelola Majelis Taklim Di Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang (Analisis Fungsi-Fungsi Manajemen)*” tahun 2011.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa dalam proses pengelolaan majelis taklim yang dilakukan oleh ustadz Wagiman di kelurahan Sawah Besar kecamatan Gayamsari Semarang selalu menerapkan fungsi-fungsi yang ada dalam manajemen. Di antaranya adalah perencanaan, yaitu menentukan visi dan misi dakwah, menentukan program dakwah yang disesuaikan dengan kondisi madu, menjadwalkan kegiatan, serta membangun hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat serta agama. Pengorganisasian, membentuk, membina, serta menempatkan personil dakwah di setiap wilayah majelis taklim. Pergerakan, ustadz Wagiman menggerakkan semua elemen aktivitas dakwah untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pengendalian, menetapkan standar ukuran yang riil tentang aktivitas dakwahnya, serta selalu mengevaluasi setiap aktivitas dakwah yang telah dilakukan.

Skripsi saudara Sri Ayu Rahayu, Fakultas Dakwah UIN Jakarta yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Qotrum Nada Cipayung*” tahun 2012.

Pondok pesantren Qotrun Nada merupakan pesantren yang cukup unggul sekota Depok, karena dengan kegiatan-kegiatannya yang bagus dan kesederhanaannya yang dimiliki oleh pondok pesantren Qotrun Nada tersebut. Karena dengan kesederhanaannya dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya, membuat tertarik masyarakat untuk memasuki anaknya ke Qotrun Nada khususnya masyarakat Cipayung Jaya.

Aktivitas dakwah santri yang dilaksanakan di pondok pesantren Qotrun Nada baik dalam bentuk Bil Hal dan Bil Lisan bertujuan semata-mata untuk menuntut Ilmu, khususnya Ilmu agama dan serta dapat memberikan apresiasi tentang peningkatan akhlak santri, sehingga generasi yang akan datang masih ada penerus-penerus yang akan memperjuangkan agama Islam.

Skripsi saudara Ikhlas Al A'la, Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul "*Aktivitas Dakwah Yayasan Pesantren Islam Bina Sani Cemerlang Futuwah Bagi Komunitas Pamulang Dalam Mengantisipasi Pemurtadan*" tahun 2011.

Dalam skripsi ini dijelaskan, bahwa peran Yayasan Pesantren Islam Bina Sani Cemerlang Al Futuwah dalam mengantisipasi pemurtadan bagi komunitas pemulung sangatlah diperlukan, karena menyangkut eksistensi keIslaman dalam diri mereka dengan ditunjang dengan program-program dakwah Yayasan Pesantren Islam Bina Sani Cemerlang Al Futuwah. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program dakwah YPI BSC Al Futuwah dalam mengantisipasi pemurtadan, dengan menggunakan program dakwah. Dari hasil penelitian penulis maka penulis

dapat menyimpulkan program dakwah YPI BSC Al Futuwah bagi komunitas pemulung dalam mengantisipasi pemurtadan, dengan menggunakan program dakwah bil lisan, bil qolam dan bil haal.

Skripsi saudara Rifqi Firmansyah Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Jefri Al-Bukhori Sebagai Da’i*” tahun 2008.

Hasil dari pembahasan menunjukkan bahwa Metode dakwah Jefri al-Bukhori merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dakwahnya. Keberhasilan aktivitas dakwah Jefri al-Bukhori, salah satunya ditentukan oleh ketepatan dalam aspek yang satu ini. Sebaliknya, kegagalan aktivitas dakwah bisa jadi disebabkan oleh kegagalan dalam menerapkan metode yang tepat dalam berdakwah. Dalam menyerukan dan menyampaikan suatu materi dakwah kepada masyarakat, Jefri al-Bukhori sebagai seorang juru dakwah sudah tentu akan berhadapan dengan bermacam corak manusia. Menyadari kondisi demikian, maka Jefri al-Bukhori menggunakan gaya dakwah, di antaranya pertama, komunikatif, metode yang ia gunakan adalah diskusi dan tanya-jawab; kedua, aksentuasi. Jefri al-Bukhori mampu memanfaatkan intonasi dan dinamika suara yang bervariasi sehingga dakwahnya menarik untuk didengar. Penyampaian yang tegas dan suara yang bening menjadi ciri khas dakwah Jefri al-Bukhori; ketiga, variatif dan kreatif. Dakwahnya tidak terkesan monoton, namun diselingi dengan lagu-lagu Islamiah dan cerita-cerita faktual-menarik. Dalam hubungannya dengan metode dakwah Rasulullah SAW, bahwa tampaknya Jefri al-Bukhori membaca metode dakwah Rasulullah SAW. Karena metode tanya jawab yang

digunakan Jefri al-Bukhori ini sering juga dilakukan di saat Rasulullah SAW dengan Jibril as, demikian juga dengan para sahabat di saat tak mengerti tentang sesuatu agama (shahabat bertanya pada Rasulullah).

Skripsi saudara Muh. Abdul Rouf UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Aktivitas Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Kudus*” tahun 2010.

Aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama, sebaliknya aktifitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Pada dasarnya tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) sudah ada di Kudus sejak organisasi ini berdiri di Jawa Timur, yakni pada Tahun 1926. pada tahun ini banyak pondok pesantren di wilayah Kudus yang sudah membangun komunikasi dengan berbagai pondok Pesantren Jawa Timur yang mempunyai tradisi keagamaan sama. Tokoh yang memprakarsai berdirinya NU di Kabupaten Kudus diantaranya Raden Asnawi dan K. Hambali kedua beliau ini termasuk pengurus NU pertama kali. Kegiatan Dakwah PCNU Kudus meliputi Pengajian Jum'at Pon, pengajian lewat radio, dan santunan. Faktor pendukung dakwah meliputi ketersediaan dana dakwah dan organisasi dakwah. Adapun hambatan yang ditemui di antaranya adalah kurangnya kemampuan, kurangnya kesadaran berdakwah, dan kesalahan juru dakwah.

Karya-karya di atas merupakan karya yang ada relevansinya dengan skripsi ini. Karya-karya tersebut mempunyai fokus permasalahan yang berbeda-beda sama halnya dengan skripsi ini. Dari karya di atas belum ada

yang membahas tentang fungsi-fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan oleh karena itu skripsi ini berbeda dengan karya-karya di atas dan termasuk penelitian yang baru.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpanan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil (Azwar, 1998 : 6).

Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat

prediksi, maupun mempelajari implikasi. Contoh penelitian deskriptif yang paling populer adalah penelitian survai (Azwar, 1998: 7).

1.5.2 Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1993: 112).

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002: 107).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer. (Subagyo, 1991: 87).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Durrohman S.Sos, Kasubsi Bimkaswat (Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan) Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, Juliana, petugas bagian registrasi Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal,

Pembimbing Agama Islam dan Irfan Yazid (Narapidana/Takmir Masjid Al Huda).

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91).

Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah foto-foto aktivitas dakwah, buku profil Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal, data-data kegiatan keagamaan Islam, absensi pemateri dakwah, dan dokumen program kerja BIMKASWAT tahun 2011-2012.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 317).

Dalam interview dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat di check dengan pertanyaan verbal. Dengan

interview dapat diketahui tingkat penguasaan materi (Rumidi, 2006: 88).

Wawancara yang dimaksud di sini adalah tentang masalah yang berkaitan dengan actualizing dakwah. Data ini diperoleh dengan cara melaksanakan tanya jawab langsung secara lisan dengan petugas Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, narapidana dan petugas pembinaan mental rohani.

b. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test (Hadi, 2004: 151).

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 1991: 63). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1991: 188).

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkannya dengan fenomena lain (Bachtiar, 1997: 77).

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendal sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui semua data yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendal demi kesempurnaan penelitian.

1.5.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2009: 280).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan/ status/ fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 1992: 245).

Dalam teknik analisis ini penulis mencoba menganalisis bagaimana fungsi-fungsi manajemen pada aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis manajemen dengan pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang

meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian (Siswanto, 2005: 2).

Penulis juga menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan Klas II A Kendal. Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), dan Ancaman (Threats) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau institusi/lembaga dalam skala yang lebih luas.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan membahas tentang garis besar penelitian ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Berisi landasan teori tinjauan aktivitas dakwah di Lembaga Pemasarakatan, yang kemudian mengurai hal-hal sebagai berikut: Sub bab pertama mengurai sekilas tentang dakwah,

sub bab kedua mengurai tentang manajemen dakwah, sedangkan sub bab ketiga mengurai tentang pengertian Lembaga Pemasyarakatan.

BAB III Berisi uraian hasil-hasil penelitian yang memuat hal-hal sebagai berikut: gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal, faktor penghambat dan pendukung aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal.

BAB IV Bab ini akan membahas tentang analisis aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012, analisis fungsi-fungsi manajemen serta faktor pendukung dan penghambat pada aktivitas dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Kendal tahun 2011-2012.

BAB V Dalam bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup, disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.